

The impact of tourism development on local communities in Gumbrih village - Bali

Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan di Desa Wisata Gumbrih, Bali

Gusti Ngurah Joko Adinegara*, I Ketut Sirna, Putu Steven Eka Putra

Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

economy; environment; socio-cultural; tourism impact; tourism village

Katakunci:

dampak pariwisata; desa wisata; ekonomi; lingkungan; sosial budaya

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v9i2.12941>

Corresponding Author:

Gusti Ngurah Joko Adinegara
jokoadinegara@undhirabali.ac.id

ABSTRACT

Tourism activities are activities that involve many elements, namely from service providers, service intermediaries to service requesters. Analysis of the social, economic and environmental impacts on the community on the development of tourism is expected to help tourism village managers anticipate negative impacts that may occur while increasing the positive impacts of tourism potential. This study aims to identify the impact of tourism development in Gumbrih Village which has been designated as a tourist village since 2017. Tourism is influenced by many aspects including pandemic, terrorism, politics and social. The impact of tourism has indeed been widely studied, but the impact of tourism from the economic, social, cultural and environmental aspects in Gumbrih Village has never been done before. Based on data availability, this study uses primary data through a structured interview process with community groups involved in tourism activities to obtain in-depth information. Based on the results of observations and interviews, information was obtained that the impact of tourism development in Gumbrih Village has a positive and real impact on the economic, social, cultural and environmental aspects. However, the pandemic situation has caused several community tourism businesses to be closed due to the lack of tourists visiting. From an economic aspect, it has a positive impact because it has been able to create jobs managed by community groups. Likewise, from a social and cultural aspect, the community is beginning to realize the importance of preserving the cultural heritage that is the original uniqueness of the community because it has the potential to be a tourist attraction that can be developed such as "Tari Legu". From the environmental aspect, it has a positive impact by remaining committed to maintaining the environment according to the concept of "Tri Hita Karana" because the community believes that tourism development cannot be separated from efforts to maintain the surrounding environment. This study provides input to tourism village managers to provide a clear understanding of the tourism village development program so that the community is committed to and supports the tourism village development program.

HOW TO CITE ITEM

Adinegara, J., Sirna, I. K., & Putra, P. S. E. (2025). The impact of tourism development on local communities in Gumbrih village - Bali. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 9(2). Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/12941>

ABSTRAK

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur, yaitu dari penyedia jasa, perantara jasa sampai peminta jasa. Analisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terhadap perkembangan pariwisata ini diharapkan dapat membantu pengelola desa wisata dalam mengantisipasi dampak buruk yang dapat terjadi sekaligus dapat meningkatkan dampak positif dari potensi pariwisata. Penelitian

ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak perkembangan pariwisata di Desa Gumbrih yang telah ditetapkan menjadi desa wisata sejak tahun 2017. Pariwisata dipengaruhi oleh banyak aspek diantaranya pandemic, terorisme, politik dan sosial. Dampak pariwisata memang sudah banyak diteliti akan tetapi dampak pariwisata dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan di Desa Gumbrih belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan ketersediaan data, penelitian ini menggunakan data primer melalui proses wawancara terstruktur dengan kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata guna memperoleh informasi yang mendalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa dampak perkembangan pariwisata di Desa Gumbrih memiliki dampak positif dan nyata terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Akan tetapi situasi pandemi menyebabkan beberapa usaha pariwisata masyarakat harus ditutup karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Dari aspek ekonomi berdampak positif karena telah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Demikian juga dari aspek sosial dan budaya, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga warisan budaya yang menjadi keunikan asli masyarakat karena berpotensi dalam daya tarik wisata yang dapat dikembangkan seperti “Tari Legu”. Dari aspek lingkungan, memiliki dampak positif dengan tetap komitmen menjaga lingkungan sesuai konsep “Tri Hita Karana” karena masyarakat yakin bahwa perkembangan pariwisata tidak terlepas dari usaha menjaga alam sekitar. Studi ini memberikan masukan kepada pengelola desa wisata agar memberikan pemahaman yang jelas tentang program pengembangan desa wisata sehingga masyarakat berkomitmen dan mendukung program pengembangan desa wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pertumbuhan perekonomian suatu daerah, akan tetapi sejak mewabahnya covid-19 dari Tahun 2019, perkembangan pariwisata khususnya di Bali mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dalam laporan BPS Bali 2023, disebutkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021, kunjungan wisatawan ke Bali khususnya wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang tajam, bahkan pada tahun 2021 tercatat hanya 51 orang wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan mancanegara kembali meningkat pada tahun 2022 (Bali Dalam Angka, 2023). Situasi ini sangat berdampak kepada pelaku usaha pariwisata di Bali yang harus menutup usahanya karena tidak mampu membiayai operasional usahanya. Banyak usaha pendukung pariwisata seperti hotel, destinasi wisata dan travel agent yang menutup operasional usahanya karena tidak adanya wisatawan yang jasa mereka.

Pemerintah terus berupaya melakukan upaya dan strategi agar kegiatan pariwisata dapat terus berjalan, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan agar setiap orang dapat terhindar dari virus yang sedang mewabah. Pemerintah telah melaksanakan beberapa upaya diantaranya dengan mewajibkan seluruh pelaku usaha pariwisata memiliki sertifikat CHSE (*Cleanliness, Healthy, Security, Environment*) yang memberikan kepastian jaminan keamanan kepada wisatawan. Melalui penerapan protokol kesehatan (CHSE) pada setiap usaha pendukung kepariwisataan, diharapkan kunjungan wisatawan dapat kembali meningkat.

Perkembangan pariwisata memberikan dampak kepada destinasi wisata khususnya bagi pelaku usaha pariwisata. Dampak tersebut dapat terjadi pada sektor perekonomian, kehidupan sosial dan juga berdampak kepada lingkungan di daerah tersebut. Dampak positif pariwisata yang kemungkinan dapat terjadi pada sektor ekonomi diantaranya terdapat pertukaran mata uang asing, peningkatan pemasukan pemerintah, penyerapan tenaga kerja kompeten, peningkatan pelayanan infrastruktur, dan pendapatan masyarakat meningkat. Disamping dampak positif terdapat pula dampak negatif pariwisata pada sektor ekonomi diantaranya kemungkinan terjadinya kebocoran, terjadi kecolongan/*enclave tourism*, peningkatan investasi bidang infrastruktur, terjadinya inflasi, ketergantungan pada ekonomi tertentu, serta terjadinya kesenjangan dalam pendapatan (Utama, 2017). Selanjutnya Astina dan Artani (2017) menyebutkan bahwa kedatangan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata berakibat pada interaksi sosial dan ekonomi dengan masyarakat sekitarnya yang dapat menyebabkan terjadinya dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Demikian pula Shantika dan Mahagganga (2018) menyatakan bahwa dampak dari kegiatan pariwisata dapat secara langsung ataupun tidak langsung pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat cenderung tertarik beralih dan terlibat dalam sektor pariwisata menjadi pekerja pariwisata karena

secara ekonomi lebih menjanjikan. Kamal, dkk (2020) menyebutkan bahwa dampak sosial ekonomi adalah bertambahnya lapangan pekerjaan, bertambahnya pendapatan dan bertambahnya peran serta masyarakat.

Desa Gumbrih merupakan desa wisata di Bali adalah yang telah ditetapkan menjadi desa wisata sejak tahun 2017. Desa Gumbrih yang terletak di perbatasan dua kabupaten ini merupakan alternatif obyek wisata bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Potensi wisata yang ditawarkan seperti Wisata Tirta, Kelompok Tani Coklat, Pengolahan Virgin Coconut Oil (VCO), Budi Daya Jamur, Usaha Kuliner (restoran), program penyelamatan satwa (Bali Reptile Rescue), tracking ATV. Berdasarkan penelitian oleh Adinegara *et al* (2020) diperoleh informasi bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke Desa Gumbrih adalah karena jenis atraksi yang ditawarkan, keunikan produk lokal, akses yang mudah untuk berkunjung dan program penyelamatan satwa. Pada Tahun 2017 dari data Dinas Pariwisata Bali, wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gumbrih berjumlah 3.573 orang wisatawan.

Potensi wisata tersebut masih di kelola secara mandiri oleh masyarakat dan diorganisir oleh kelompok sadar wisata "Sarga Nitya". Melalui organisasi ini, potensi yang dimiliki oleh masyarakat dikoordinir agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan desa wisata khususnya bagi perekonomian masyarakat. Perkembangan pariwisata di desa ini telah dirasakan oleh masyarakat sekitar, akan tetapi dampak dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gumbrih belum pernah dilakukan kajian mendalam. Menurut Kim, dkk. (2013) kontribusi dampak dari perkembangan pariwisata dapat dikategorikan menjadi empat dampak yaitu kepada ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya. Cooper (2016) juga menyatakan bahwa dampak yang dapat terjadi terhadap perkembangan pariwisata pada suatu daerah wisata dapat ditinjau dari aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan juga aspek lingkungan, dan ketiga aspek ini dapat memberikan dampak yang bermanfaat dan juga dampak negatif bagi masyarakat pada daerah tujuan wisata. Langkah yang dapat ditempuh dalam usaha menghindari atau meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif perkembangan pariwisata, diperlukan kerjasama yang terarah dan terstruktur dari pemerintah bersama dengan masyarakat.

Menurut Zaei dan Zaei (2013) kegiatan pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu kawasan wisata serta memperoleh manfaat sosial bagi masyarakat seperti berkembangnya usaha masyarakat, tersedianya pekerjaan baru, penambahan fasilitas infrastruktur. Selanjutnya dari sisi budaya, pariwisata dikatakan sebagai elemen pengayaan masyarakat, berkat pertemuan budaya yang berbeda serta pariwisata dapat berkontribusi positif terhadap pemeliharaan dan melindungi lingkungan alam. Kemudian Thullah dan Jalloh (2021) menyatakan bahwa pariwisata telah membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan basis pendapatan, menciptakan lapangan kerja massal, dan meningkatkan pengembangan usaha kecil dan menengah.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur, yaitu dari penyedia jasa, perantara jasa sampai peminta jasa. Keterlibatan ini akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat setempat baik dari sektor ekonomi, sektor kehidupan sosial dan juga akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi warga terhadap dampak pembangunan pariwisata merupakan faktor penting bagi perencanaan, pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi pariwisata karena persepsi positif akan mendorong warga untuk mendukung dan berpartisipasi, sebaliknya persepsi negatif menyebabkan warga tidak mendukung atau berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata (Kusherdiana, 2021). Analisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terhadap perkembangan pariwisata ini diharapkan dapat membantu pengelola desa wisata dalam mengantisipasi dampak buruk yang dapat terjadi sekaligus dapat meningkatkan dampak positif dari potensi pariwisata di Desa Gumbrih. Hasilnya dapat dijadikan acuan untuk kajian dan strategi dalam pengelolaan Desa Wisata Gumbrih secara menyeluruh.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dampak perkembangan dari kegiatan pariwisata ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Gumbrih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kelompok sadar wisata dan juga pemerintah desa sehingga kegiatan wisata akan berlangsung secara berkelanjutan. Selanjutnya, hasil penelitian dapat dipakai sebagai pedoman dalam perumusan kebijakan, kajian ataupun aturan berkenaan dengan pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih.

Manfaat penelitian ini adalah mengamati secara lebih komprehensif dampak perkembangan pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gumbrih, dan memberikan gambaran praktis terhadap dampak perkembangan pariwisata dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta kajian membuat kebijakan dan aturan dalam konsep pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih akan terus berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Gumbrih, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana yang memakai rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data akan diambil secara terstruktur dari proses wawancara dengan para narasumber yang terlibat langsung dengan proses pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih. Objek penelitian ini adalah dampak pariwisata terhadap aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan di Desa Wisata Gumbrih.

Data dalam bentuk deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk keterangan atau wawancara terstruktur dengan metode *focus group discussion* (FGD) dari narasumber sehingga diperoleh hasil sesuai dengan maksud penelitian. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan pada 10 orang yang berasal dari unsur pengurus pokdarwis (2 orang), 4 orang dari pelaku usaha pariwisata (pokmas) yaitu dari pokmas coklat, pokmas penyelamatan satwa, pokmas ATV, pokmas restoran, pokmas jamur dan dari 2 pengurus desa. Pertanyaan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke objek penelitian dalam melengkapi informasi yang sudah diperoleh saat melakukan proses wawancara. Dalam menentukan informan, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan dasar pertimbangan khusus peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan kepentingan penelitian (Sugiyono, 2017)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dimana proses pengumpulan dan pengambilan data diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia sehingga dapat saling melengkapi, dan hasil akhirnya diperoleh validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data mengaplikasikan model dari Miles and Hiberman dalam Sugiyono (2017), dalam beberapa tahapan dari tahap reduksi data, menyajikan data, mengambil kesimpulan sampai dengan tahap verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Gumbrih setelah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2017, mulai dikelola dengan struktur organisasi saat dibentuknya kelompok sadar wisata “Sarga Nitya”. Pokdarwis ini mewadahi beberapa kelompok masyarakat (pokmas) yang memiliki komitmen dalam pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih. Kelompok sadar wisata tersebut diantaranya: Pengolahan VCO Sudamala, Penyelamatan Satwa (*Bali Reptile Rescue*), Wisata Tirta, Pembibitan Jamur Merang, Warung Madu Segara, Pengolahan Coklat “Cho Jaen San” dan Wisata ATV.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara

No	Dampak	Hasil/Temuan
1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian besar penduduk sebagai petani padi, coklat dan nelayan b. Usaha yang dibentuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebagai tour guide, chef, waiter, penginapan dan lainnya c. Menambah pemasukan pada usaha masyarakat
2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan masyarakat membentuk kelompok dalam membuka usaha secara bersama (pokmas) b. Keunikan desa berupa “Tari Legu” c. Keinginan belajar Bahasa Inggris
3	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen dalam mendukung konsep “Tri Hita Karana” b. Peraturan desa yang mengatur pemanfaatan lahan agar kelestarin lingkungan tetap terjaga
4	Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan masyarakat untuk belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan fasilitas yang ada b. Dampak pandemi sangat berdampak pada penghasilan masyarakat

Sejak mewabahnya pandemic covid-19, beberapa kelompok sadar wisata masih bisa bertahan dalam situasi ini, akan tetapi ada beberapa kelompok masyarakat yang harus menutup usahanya. Beberapa usaha tersebut dalam operasionalnya sangat mengandalkan kunjungan wisatawan, sehingga pemasukan yang diharapkan tidak sebanding dengan biaya operasional yang dibutuhkan untuk kelangsungan usahanya. Kelompok masyarakat yang masih bisa bertahan dan tetap dapat melayani konsumen adalah penyelamatan satwa, pengolahan coklat, VCO Sudamala, Usaha Jamur dan Warung Madu Segara (hasil interview dengan perbekel dan pokdarwis).

Keadaan ini memberikan wacana baru bagi pokdarwis Sarga Nitya dan unsur terkait di Desa Gumbrih untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dalam proses pemulihan keadaan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, disepakati bahwa program pengembangan pariwisata difokuskan kepada proses pemulihan (*recovery*) dengan mengidentifikasi kembali pokmas yang ada, memberikan edukasi serta memberikan dukungan pada kegiatan pemasaran khususnya tentang tatanan kehidupan baru (era new normal). Sejak Tahun 2021, Desa Wisata Gumbrih telah mendapatkan sertifikat CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) bagi usaha pariwisata dengan tujuan memberikan jaminan kepada wisatawan dalam pengaturan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Pelaksanaan didasarkan pada protokol kesehatan serta pedoman dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada para narasumber yang sudah ditentukan, hasil wawancara selanjutnya dilakukan proses reduksi data dengan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan ranah topik penelitian dan melakukan verifikasi jawaban narasumber seperti yang tertera pada tabel 1. Tahap reduksi data dilakukan pada menyederhanakan hasil tertulis yang diperoleh saat interview dan observasi, Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh dari para narasumber. Tujuannya untuk merangkai data agar

lebih mudah dipahami. Wawancara dilakukan pada Selasa 15 November 2023 dengan model *focus group discussion* (FGD) dengan mengambil tempat di ruang pertemuan desa.

Dampak Pariwisata terhadap Aspek Ekonomi

Dampak pariwisata secara umum, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sejak Desa Gumbrih menjadi desa wisata, sudah memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa baik dari sisi penerimaan desa dan pendapatan kelompok masyarakat yang memiliki usaha pariwisata. Pandemi dan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin menurun, memberikan dampak secara langsung terhadap penerimaan usaha pariwisata. Hasil ini didukung penelitian dari Astina dan Artani (2017); Kamal dkk (2020) yang menyebutkan bahwa dampak positif kegiatan pariwisata bagi masyarakat adalah terbukanya peluang pekerjaan dan sebagian masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan dari kegiatan pariwisata serta menambah peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Thullah dan Jalloh (2021) menyatakan bahwa pariwisata telah membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan basis pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pengembangan usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil kegiatan interview dan pengamatan, didapatkan hasil bahwa pengembangan desa wisata telah memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi yang dirasakan masyarakat diantaranya adalah dapat menciptakan pekerjaan bagi masyarakat yang terlibat langsung (Nala et al, 2021). Beberapa jenis pekerjaan yang menjadi bagian dalam kegiatan wisata diantaranya menjadi pemandu wisata, menjadi tukang masak (*chef*), menjadi *waiter* (pelayan restoran), menjadi pemandu ATV dan ada yang menyewakan kamar bagi wisatawan menginap. Tetapi di tengah situasi pandemic yang ada, memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan pokmas yang ada. Menurunnya wisatawan yang berkunjung memberikan dampak terhadap menurunnya pendapatan yang diperoleh dari usaha masyarakat. Dengan semangat yang ada, beberapa pokmas tetap bertahan dengan melayani masyarakat sekitar dan juga masyarakat yang kebetulan melewati daerah Gumbrih untuk beristirahat.

Selain adanya dampak positif, terdapat dampak negatif yang muncul dari pengembangan pariwisata ini adalah munculnya persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap pembagian manfaat ekonomi, kecemburuan sosial dan rasa pesimis dari beberapa masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam program pengembangan pariwisata. Seperti yang dijelaskan oleh Thullah dan Jalloh (2021); Kuserdyana (2021) selain memberikan kemajuan ekonomi yang positif, pariwisata juga memberikan dampak negatif seperti kenaikan harga komoditas, biaya hidup yang tinggi, dan masa kerja yang tidak stabil. Pada saat pandemi, di Desa Gumbrih banyak usaha yang tutup yang berpengaruh kepada lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi masyarakat.

Dampak yang terjadi pada proses pengembangan pariwisata di Desa Gumbrih memang dapat berdampak positif dan juga negatif. Dukungan seluruh pemangku kepentingan serta komitmen yang kuat dari seluruh unsur dan pihak terkait dari pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan juga masyarakat serta dukungan dari pemerintah daerah akan sangat membantu terwujudnya desa wisata yang tangguh.

Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya

Dampak pariwisata pada aspek sosial dan budaya dalam pengembangan desa wisata di Desa Gumbrih secara umum dapat dikatakan sudah berdampak positif terhadap perubahan sosial maupun budaya di Desa Gumbrih, sampai saat ini masyarakat mampu memelihara tata nilai serta norma dalam sosial masyarakat. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dampak positif yang terjadi adalah adanya keterlibatan masyarakat membentuk kelompok dalam membuka usaha secara bersama sehingga modal usaha yang terkumpul menjadi lebih besar. Thullah dan Jalloh (2021) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata telah menghasilkan dampak sosial budaya yang positif seperti pembangunan infrastruktur dan pertukaran budaya. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Desa Gumbrih, diperoleh informasi bahwa keadaan sosial kemasyarakatan, hubungan antar masyarakat masih tetap terjaga dengan baik karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat yang ada, meskipun ada beberapa perubahan kecil pada individu masyarakat, perubahan tersebut karena dibawa oleh individu masyarakat dari luar desa, bukan karena wisatawan yang berkunjung. Masyarakat desa sangat mendukung perkembangan pariwisata dan memberikan respons positif pada kunjungan wisatawan seperti adanya interaksi efektif warga dengan wisatawan (Nala et al, 2021), akan tetapi masih terkendala dengan fasilitas sarana dan prasarana pendukung dari masyarakat dalam menyambut kunjungan wisatawan. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap konsep pariwisata khususnya desa wisata masih belum maksimal, hanya beberapa masyarakat yang memperoleh kesempatan menempuh pendidikan di luar Desa Gumbrih yang memiliki wawasan dan pemahaman tentang pariwisata. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan desa wisata.

Desa Gumbrih secara aspek budaya memiliki potensi yang dapat dikembangkan kedepannya. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga pelestarian budaya dan mengembangkan kesenian lokal yang ada. Berbagai bentuk kesenian dan budaya terus dilestarikan dan salah satunya adalah Tari Legu (Tari Nyamuk) yang diangkat dari sejarah awal terbentuknya desa, dimana masyarakat yang bermukim pada saat itu dilanda wabah

nyamuk malaria, dan hal inilah yang menjadi konsep dasar dari Tari Legu ini. Sampai sekarang, pementasan Tari Legu ini hanya ditampilkan pada acara dan momen khusus keagamaan dan acara pada tingkat desa. Akulturasi budaya nampak jelas di Desa Gumbrih, hal ini nampak dari struktur bangunan Gereja Katolik yang menggunakan arsitektur dan ornamen budaya Bali. Keunikan gereja ini menjadi keunikan tersendiri bagi wisatawan dan merupakan potensi wisata bagi Desa Gumbrih.

Masyarakat secara sadar mulai mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dalam pelayanan kepada wisatawan. Dampak yang terjadi pada proses pengembangan pariwisata setidaknya akan berdampak pula kepada kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Thullah dan Jalloh (2021) menyatakan bahwa pariwisata telah menimbulkan masalah sosial budaya, termasuk kemacetan, melonjaknya angka kejahatan, kebencian, dan konflik di masyarakat. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa masih ada rasa kecemburuan sosial dan rasa pesimis dari beberapa masyarakat yang tidak terlibat langsung, karena belum mendapatkan manfaat dari pariwisata, akan tetapi pihak desa sudah memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan wisata.

Masyarakat tidak bisa menutup diri dari perkembangan sosial dan budaya yang ada, dan usaha masyarakat adalah tetap menjaga dan melestarikan budaya yang ada karena menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata. Menurut Kataya (2021) Pengembangan pariwisata pedesaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sebuah sarana kemajuan sosial masyarakat pedesaan yang konstan dan murah.

Dampak Pariwisata terhadap Aspek Lingkungan

Dampak kegiatan wisata di Desa Gumbrih juga berdampak positif terhadap lingkungan di sekitar desa, karena masyarakat masih memegang teguh konsep “Tri Hita Karana” (keseimbangan dan hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia dan alam lingkungan). Thullah dan Jalloh (2021) menyebutkan bahwa pariwisata telah menciptakan masalah lingkungan meliputi emisi karbon, gangguan ekologi, dan masalah pengelolaan limbah. Keadaan geografis desa yang berada di pesisir pantai dan bukit, memberikan daya tarik sendiri karena dapat memanfaatkan potensi pantai dan potensi daerah perbukitan. Masyarakat desa memiliki keseharian menjadi petani, berusaha memanfaatkan hasil bumi untuk kepentingan usaha pariwisata. Hasil wawancara yang dilakukan, dalam upaya menjaga agar lingkungan di desa tetap dapat terjaga dengan baik, pemerintah desa akan membuat regulasi atau peraturan tentang pengelolaan desa wisata khususnya pada aspek lingkungan.

Pemerintah desa sedang menyusun peraturan ini bersama pihak terkait agar peraturan ini nantinya memberikan aturan yang jelas terhadap upaya perlindungan lingkungan, flora dan fauna Desa Gumbrih, karena beberapa potensi wisata yang ada, langsung bersentuhan dengan aspek lingkungan (Sianipar dan Sitorus, 2022). Jika lingkungan rusak, maka berdampak terhadap potensi wisata yang akan dikembangkan (Kusherdiana, 2021). Hal senada juga dijelaskan oleh Kataya (2021) yang menyebutkan bahwa pengembangan desa wisata menuntut masyarakat untuk menanggapi tatanan pemulihan sosial di tengah lingkungan alam yang tidak tercemar, seimbang dan bermanfaat.

Salah satu program nasional pemerintah pusat adalah pembangunan jalan tol di Bali yang menghubungkan Gilimanuk dengan Badung, dan salah satu ruas proyek jalan tol ini melintasi wilayah serta mengambil lahan warga di Desa Gumbrih. Proyek ini secara langsung akan memberikan dampak terhadap pengembangan pariwisata dan juga terhadap lingkungan desa yang akan dipakai proyek jalan tol dan salah satu rest area tol akan berada di Desa Gumbrih dan ini merupakan kesempatan dan potensi bagi warga dalam menawarkan produk lokal kepada pemakai jasa jalan tol. Pemerintah desa bersama kelompok sadar wisata Sarga Nitya, berusaha agar proyek ini tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan manfaat dalam proses pengembangan desa wisata di Desa Gumbrih secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Dampak perkembangan Desa Gumbrih menjadi sebuah desa wisata secara umum sudah memiliki dampak positif baik pada aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan akan tetapi usaha yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal karena dampak pandemi. Jumlah wisatawan yang semakin menurun karena dampak pandemi telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses perkembangan desa wisata. Akan tetapi dampak pariwisata telah memberikan dukungan terciptanya lapangan pekerjaan, mempertahankan keunikan/kearifan desa sebagai daya tarik utama serta tetap menjaga lingkungan dengan konsep “Tri Hita Karana”. Peningkatan kerjasama dengan unsur pemerintah serta swasta dalam program peningkatan kunjungan wisatawan melalui peningkatan promosi baik secara online maupun offline, mengikuti event khusus bagi desa wisata dan program kerjasama dengan pihak travel agent.

Program pengembangan desa wisata Desa Gumbrih saat ini sedang dalam proses pemulihan (*recovery*) artinya membangun kembali komitmen masyarakat untuk mendukung program desa wisata, serta mempromosikan keunikan daerah yang menjadi keunggulan Desa Gumbrih yaitu program penyelamatan satwa (*Bali Reptile Rescue*) dan Tari Legu yang menjadi ciri khas yang dapat diandalkan. Selanjutnya program

peningkatan keterampilan pelaku wisata perlu dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta sehingga keinginan warga berpartisipasi dalam program pariwisata semakin meningkat.

Hasil ini memberikan kontribusi bagi desa wisata lain dari sisi praktis dalam pengembangan desa wisata. Saran bagi pengelola desa wisata (pokdarwis) agar dapat memberikan strategi dan tahapan program pengembangan yang terstruktur seperti pemetaan daya tarik wisata, identifikasi keunggulan dan kelemahan, serta program kolaborasi dengan stakeholder agar dampak pengembangan desa wisata baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dapat dirasakan lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Dhyana Pura yang memberikan dukungan pada proses penelitian ini dan dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinegara, G.N.J., Sirna, I.K & Sukmana, I.W.K. (2020). Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Desa Wisata Gumbrih, Pekutatan, Jembrana – Bali. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Vol. 5, No. 2, p. 76 – 83.
- Astina, M.A & Artani, K.T.B. (2017). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol. 7, No. 2, p. 141 – 146.
- BPS Provinsi Bali. *Provinsi Bali Dalam Angka 2023*. ISSN: 0115-2207
- Cooper, C. (2016). *Essential of Tourism*. 2nd. Pearson Education Limited, UK.
- Glosarry of Tourism Terms. (2008). Available from: <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>. Diakses 1 Agustus 2023
- Goeldner, C. R & Ritchie, J. R. (2012). *Tourism: Principles, Practices Philoshopies*. 12th Edition. John Wiley & Sons.
- Holden, A. (2003). “In Need of New Environmental Ethics for Tourism?” *Annals of Tourism Research*. Vol. 30, No. 1, p. 94-108
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat?. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol. 2, No. 1, p. 1–10.
- Kamal, S., Utomo, S. H, & Nasikh. (2020). Analysis of The Economic And Environmental Impact On Coban Rais Tourism Development In Batu City. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 23, No, 1. p. 69 – 75.
- Kataya, A. (2021). The Impact of Rural Tourism on the Development of Regional Communities. *Journal of Eastern Europe Research in Business and Economics*. Vol. 2021, p. 1 – 10. Article ID: 652463, DOI: 10.5171/2021.652463.
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*. Vol. 3, No. 1. p. 1 – 19.
- Kim, K., Uysal, M & Sirgy, M.J. (2013). How Does Tourism in a Community Impact The Quality of Life of Community Residents? *Tourism Management*. Vol. 36. p. 527-540.
- Kusherdyana. (2021). Resident’s Perceptions of Sustainable Tourism Development in Borobudur Temple Tourist Destination. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*. Vol. 5, No. 2, 1-15. DOI: 10.34013/jk.v5i2.xx
- Nala, I. W. L, Indriani, N. & Oka, I. M. D. (2021). The impacts of development of Pela Village as a tourist village in Kutai Kartanegara, East Kalimantan. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*. Vol. 4, No. 2. p, 85-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.31940/jasth.v4i2.85-92>
- Nurlena, Taufiq, R. & Musadad. (2021). The Socio-Cultural Impacts of Rural Tourism Development: A Case Study of Tanjung Village in Sleman Regency. *Jurnal Kawistara*. Vol. 11, No. 1, p. 62 – 74. <https://doi.org/10.22146/kawistara.62263>.

- Putra, R. A., Romano & Safrida. (2019). Analisis Dampak Wisata Alam Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Vol. 4, No. 4, p. 51-60
- Pitana, I. G & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi – Yogyakarta.
- Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2019). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi (Multiple Impact Analysis of the Watu Dodol Beach Tourism Object, Banyuwangi). *Journal of Tourism and Creativity*, Vol. 1 No. 2. P. 141 – 154.
- Rohani, E. D & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Sosiologi Reflektif*. Vol. 14, No. 2. p. 237 – 254.
- Shantika, B & Mahaggangaa, G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 6, No. 1, p. 177-183.
- Sianipar, R. & Sitorus, N. B. (2022). Implementation of Sustainable Tourism in Bekelir Village. *Jurnal Mantik*, Vol. 6, No. 1, p: 803-807
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Thullah, A & Jalloh, S. A. (2021). A Review of the Economic, Social and Environmental Impacts of Tourism Development. *American Journal of Theoretical and Applied Business*. Vol. 7, No. 2: 39-4. doi: 10.11648/j.ajtab.20210702.12.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Utama, I G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Vitriani, D., Sudibyo, D & Hermantoro, H. (2017). Socio-Economic Impacts of Tourism Development in Rural Area of Sembalun East Lombok West Nusa Tenggara. *TRJ Tourism Research Journal*, Vol: 1, No. 1, p. 1 – 22.
- Zaei, M.E & Zaei, M.E. (2013). The Impact of Tourism Industry on Host Community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*. Vol. 1, No. 2, p. 12 – 21.